

SINERGI ANTAR PEMANGKU KEPENTINGAN UNTUK MEMBANGUN INOVASI MENUJU PENDIDIKAN BERMUTU

¹Aldila Winda Pramita, ²Maryani Harahap, ³Maina Dara Nasution, ⁴Nurul Hidayah Malau, ⁵Iwan Purnama

Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan
Universitas Labuhanbatu

e-mail: ¹aldilawindapramita28@gmail.com, ²harahapmaryani@gmail.com, ³daramainadara@gmail.com,
⁵iwanpurnama2014@ulb.ac.id

No. Whatsapp: +6281370756360

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sinergi antar pemangku kepentingan dalam membangun inovasi menuju pendidikan bermutu melalui pendekatan studi pustaka. Hasil kajian menunjukkan bahwa sinergi pemangku kepentingan menjadi pilar utama dalam memajukan inovasi pendidikan karena memungkinkan integrasi kebijakan, optimalisasi sumber daya, dan penguatan jejaring kolaboratif yang berkesinambungan. Setiap pihak memiliki peran strategis yang saling melengkapi, meskipun proses inovasi masih menghadapi tantangan seperti kebijakan dan desain kurikulum yang belum menyediakan ruang yang cukup, tidak menyediakan pelatihan dan pengembangan kompetensi yang tepat sasaran, dan keterbatasan infrastruktur dan akses teknologi. Namun, inovasi yang terlaksana melalui sinergi yang kuat terbukti meningkatkan mutu pendidikan melalui pembelajaran yang lebih adaptif, layanan pendidikan yang lebih berkualitas, serta penguatan kompetensi peserta didik. Dengan demikian, sinergi pemangku kepentingan merupakan fondasi penting untuk mewujudkan pendidikan bermutu.

Kata Kunci: Sinergi, Pemangku Kepentingan, Inovasi Pendidikan, Mutu Pendidikan

ABSTRACT

This research aims to analyze the synergy between stakeholders in building innovation towards quality education through a literature study approach. The results of the study show that stakeholder synergy is the main pillar in advancing educational innovation because it allows for policy integration, optimization of resources, and strengthening of sustainable collaborative networks. Each party has a strategic role that complements each other, although the innovation process still faces challenges such as policies and curriculum design that do not provide sufficient space, do not provide targeted training and competency development, and limited infrastructure and access to technology. However, innovation carried out through strong synergy has been proven to improve the quality of education through more adaptive learning, higher quality education services, and strengthening student competencies. Thus, stakeholder synergy is an important foundation for realizing quality education.

Keywords: Synergy, Stakeholders, Educational Innovation, Education Quality

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dicapai hanya melalui upaya internal sekolah, melainkan membutuhkan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah, pendidik, orang tua, sektor industri, dan masyarakat luas. Kerja sama lintas pihak menjadi faktor penting dalam menciptakan inovasi pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman, khususnya di era digital yang menuntut keterampilan baru serta kemampuan beradaptasi. Dalam hal ini, sinergi antar pemangku kepentingan tidak hanya dipahami sebagai kerja sama administratif, tetapi sebagai partisipasi aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program peningkatan mutu pendidikan.

¹ Corresponding author.

E-mail address: aldilawindapramita28@gmail.com

Kolaborasi tersebut memperkuat ekosistem pendidikan karena setiap pihak membawa pengalaman, kemampuan, serta sumber daya yang saling melengkapi untuk mencapai tujuan bersama. Upaya menghadirkan inovasi pendidikan yang berkualitas akan lebih efektif apabila komunikasi dan koordinasi antar pihak berjalan dengan baik. Guru memerlukan dukungan teknologi dan pelatihan berkesinambungan, sekolah membutuhkan kebijakan yang responsif, sedangkan orang tua dan masyarakat berperan dalam pembentukan karakter serta menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa bentuk kolaborasi yang terencana dengan baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, mempercepat transformasi digital di sekolah, dan memperluas pemerataan akses pendidikan. Selain itu, keterlibatan industri dalam dunia pendidikan terbukti memberikan kontribusi berupa peningkatan kompetensi peserta didik agar selaras dengan kebutuhan dunia kerja. Dengan demikian, sinergi antar-pemangku kepentingan menjadi aspek yang sangat penting dalam mewujudkan inovasi pendidikan yang unggul dan berkelanjutan (Lestari, 2025).

Keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses evaluasi sangat penting untuk memastikan bahwa inovasi pendidikan berjalan sesuai tujuan. Evaluasi rutin membantu mengetahui tingkat keberhasilan program serta menyediakan dasar untuk melakukan perbaikan agar inovasi semakin efektif. Karena itu, diperlukan proses evaluasi yang objektif dan transparan dengan melibatkan seluruh pihak terkait (Sirozi & M. Kartika, 2024).

Salah satu tantangan utama dalam inovasi pendidikan adalah membangun kesadaran tentang pentingnya pembaruan dalam proses belajar. Masih banyak yang memandang pendidikan sebatas penyampaian pengetahuan, tanpa menekankan pengembangan karakter dan keterampilan hidup. Padahal, pendidikan berkualitas harus mampu membentuk kompetensi akademik sekaligus karakter. Oleh sebab itu, diperlukan upaya yang lebih intensif untuk memperkuat pemahaman para pemangku kepentingan mengenai manfaat dan tujuan inovasi pendidikan.

Keterlibatan seluruh komponen di lingkungan sekolah menjadi faktor penting dalam membangun sinergi yang mendorong perubahan dan peningkatan mutu sebagai bentuk respons terhadap perkembangan era *Society 5.0* (Victorynie & Yunita E. Isjtidla, 2025). Tanpa sumber daya manusia yang kompeten, berintegritas, dan memiliki motivasi tinggi, sistem pendidikan akan kesulitan menghasilkan lulusan yang berkualitas serta mampu bersaing menghadapi tuntutan abad ke-21, terutama di tengah percepatan digitalisasi dan kebutuhan akan kemampuan berpikir kritis maupun kolaboratif yang menjadi ciri Revolusi Industri 5.0 dan *Society 5.0*.

TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa literatur serupa yang peneliti temukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahmawati dan Kun Nurachadija yang berjudul “Inovasi Pendidikan dalam Meningkatkan Strategi Mutu Pendidikan” dan yang dilakukan oleh Jono Antoni dan kawan-kawan dengan judul “Kolaborasi Multi Stakeholder dalam Revitalisasi Kurikulum Berbasis Outcome Based Education Program Studi Manajemen Pendidikan Islam”.

Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memiliki kesamaan pada inovasi yang ingin diberikan pada dunia pendidikan. Hanya saja terdapat perbedaan yang mendasar bahwa penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahmawati dan Kun Nurachadija berfokus pada inovasi yang diperuntukan untuk meningkatkan strategi mutu pendidikan, dan penelitian yang dilakukan oleh Jono Antoni dan kawan-kawan berfokus pada kolaborasi para pemegang kepemimpinan dalam penyelesaian suatu permasalahan. Sedangkan penelitian ini merangkul kedua penelitian sebelumnya yang tidak hanya berfokus pada kolaborasi para pemegang kepemimpinan, namun juga

pada inonasi yang bertujuan menciptakan pendidikan yang bermutu.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*literature review*) sebagai pendekatan utama untuk menelusuri dan menganalisis bentuk sinergi antar pemangku kepentingan dalam mewujudkan inovasi menuju pendidikan yang bermutu. Pendekatan penelitian bersifat kualitatif, dengan fokus pada penelaahan sumber-sumber literatur yang relevan dan mendukung topik penelitian. Melalui metode ini, peneliti berupaya memahami berbagai konsep dan temuan yang sebelumnya telah dibahas dalam penelitian lain.

Studi pustaka dipahami sebagai proses sistematis dalam mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian melalui penelaahan berbagai literatur. Metode ini bertujuan memaparkan teori-teori yang relevan dengan topik yang dikaji, sehingga peneliti dapat memperoleh landasan teoretis yang kuat. Selain itu, kegiatan penelusuran dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian, kredibilitas, serta kemutakhiran sumber untuk memastikan bahwa data yang digunakan valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Wahid & Nur Afni, 2023).

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif dengan mengidentifikasi pola, menghubungkan konsep, dan menyintesis berbagai temuan menjadi kerangka analisis yang utuh. Penelitian berbasis literatur dalam pendekatan kualitatif memberikan manfaat besar, terutama dalam menghasilkan pemahaman teoritis yang mendalam serta kontribusi ilmiah yang signifikan bagi pengembangan pengetahuan mengenai kolaborasi dalam peningkatan mutu pendidikan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Sinergi Pemangku Kepentingan pilar dalam Mendorong Inovasi Pendidikan

Inovasi pendidikan merupakan pengembangan pendidikan dalam berbagai aspeknya mulai dari ide, konsep, metode, strategi, dan lain sebagainya untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih berkualitas dan efisien serta relevan dengan kondisi peserta didik. Inovasi pendidikan bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan mampu untuk terjun langsung ke masyarakat dan dunia kerja. Inovasi pendidikan pula bertujuan untuk membelakhi peserta didik ragam keterampilan yang dibutuhkan kala ini seperti problem solving, kreatif, berpikir kritis, saling bersinergi, dan interaktif (Rahmawati & Kun Nurachadja, 2023).

Inovasi pendidikan tidak hanya berfokus pada Lembaga pendidikan formal saja. Tetapi juga dapat dilakukan di berbagai jenjang pendidikan baik itu sekolah ataupun individual, lokal bahkan global. Inovasi pendidikan juga melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, administrator sekolah, dan pembuat kebijakan pendidikan (Kristiawan, 2018).

Termasuk di antara cara dalam inovasi pendidikan adalah sinergi dan keterlibatan pemangku kepemimpinan. Sinergi tersebut dapat dilakukan dengan cara komunikasi yang aktif untuk bertukar informasi mengenai informasi-informasi kreatif dan mendapatkan persetujuan dan dukungan yang diperlukan (Saleh, 2022). Sinergi antar pemangku kepentingan menciptakan nuansa pembelajaran yang penuh dengan sumber daya dan pengalaman, membuat pembelajaran yang kontekstual serta sesuai dengan kebutuhan konkret peserta didik. Sinergi ini pula mendukung kontribusi pendidikan dalam pembangunan dan pengembangan masyarakat yang berkelanjutan sehingga para pemangku kepentingan harus lebih adaptif, inovatif, dan berorientasi kualitas (Missouri & dkk, 2025).

Pemerintah selaku pemangku kepentingan utama bertugas sebagai pengendali dan fasilitator. Segala kebijakan dalam pendidikan haruslah didukung oleh regulasi yang dikembangkan oleh pemerintah. Termasuk

pula diantaranya ialah pemenuhan anggaran pendidikan, penerapan inovasi yang mengadopsi teknologi dan metode baru dalam pembelajaran.

Lembaga pendidikan dalam berbagai jenjang dan bentuknya merupakan wadah pengimplementasian inovasi pendidikan. Oleh karenanya, Lembaga pendidikan hendaklah siap dan sigap menerima dan menjalankan inovasi tersebut agar selalu relevan dengan kebutuhan peserta didik. Lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk menciptakan nuansa akademis yang memberi kebebasan kepada peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Sementara pendidik bertanggung jawab untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan yang siswa butuhkan (Sutrisna, 2012).

Dunia usaha berperan sebagai penyedia informasi yang dibutuhkan dalam dunia kerja sehingga inovasi yang dibuat haruslah relevan dengan informasi yang berikan oleh dunia usaha tersebut (Tahar A. P. B. Setiadi & Sri Rahayu, 2022). Sinergi dunia usaha dengan pendidikan memungkinkan adanya inovasi dalam kurikulum yang relevan dengan kebutuhan lapangan pekerjaan sehingga para peserta didik yang telah lulus dapat langsung terjun ke dunia kerja ataupun lanjut ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Orang tua dan masyarakat terlibat dalam memotivasi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Implementasi inovasi pendidikan yang tidak dapat terlaksanakan di Lembaga pendidikan juga tak jarang harus melibatkan peran orang tua dan masyarakat agar terlaksana dengan maksimal. Sehingga orang tua dan masyarakat harus saling bersinergi dengan Lembaga pendidikan untuk merumuskan program yang inovatif bagi peserta didik.

Konklusi dari penjabaran di atas bahwa para pemangku kepentingan harus saling bersinergi untuk menciptakan inovasi pendidikan yang bermutu serta relevan dengan kebutuhan peserta didik. Inovasi yang dilakukan tanpa adanya sinergi antar pemangku kepentingan tentunya akan mengalami hambatan baik dari segi penerapannya maupun kegunaanya.

Peran Strategis Pemangku Kepentingan dalam Membangun Inovasi Pendidikan

Inovasi pendidikan tidak dapat tumbuh secara optimal tanpa keterlibatan aktif berbagai pemangku kepentingan yang menjadi pilar utama dalam mendorong perubahan. Pemerintah, sekolah, tenaga pendidik, orang tua, masyarakat, serta sektor industri memiliki peran strategis dalam membentuk ekosistem pendidikan yang progresif, adaptif terhadap dinamika zaman, dan berorientasi pada keberlanjutan. Seluruh elemen ini berfungsi sebagai penopang utama yang memastikan inovasi tidak hanya tercetus tetapi juga dapat diimplementasikan secara konsisten. Pemangku kepentingan seperti pemerintah, guru dan kepala sekolah, dunia usaha, orang tua, serta komunitas lokal memegang tanggung jawab penting dalam menciptakan inovasi yang bermakna (Huda M et al., 2024).

Pemerintah memiliki posisi sentral sebagai penyusun regulasi dan kebijakan yang menjadi landasan utama pelaksanaan inovasi. Melalui arah kebijakan yang jelas, dukungan pendanaan, serta regulasi yang membuka ruang kreativitas, pemerintah memungkinkan sekolah untuk menjalankan berbagai model pembelajaran baru yang relevan dengan perkembangan sosial maupun teknologi. Di sisi lain, sekolah melalui peran guru dan kepala sekolah menjadi aktor utama dalam implementasi inovasi tersebut. Guru bertugas menerjemahkan kebijakan dan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sementara kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang membangun budaya inovatif, menggerakkan kerja sama antarpemangku kepentingan, dan membuka ruang kolaborasi dengan dunia industri maupun lembaga pendidikan tinggi.

Sinergi internal ini menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung munculnya pembelajaran kreatif, seperti model berbasis proyek atau pendekatan kurikulum fleksibel. Sektor industri dan dunia usaha turut memberikan kontribusi nyata melalui penyediaan keahlian, sarana teknologi, dan pengalaman lapangan bagi peserta didik. Kolaborasi dengan industri memastikan inovasi pendidikan tetap relevan dan berorientasi pada kebutuhan riil dunia kerja. Program magang, penyelarasan kurikulum, atau pendampingan teknologi merupakan contoh bentuk kolaborasi yang memperkaya pengalaman belajar siswa sekaligus meningkatkan kualitas inovasi di sekolah.

Tidak kalah penting, orang tua dan masyarakat berperan sebagai mitra sosial yang mendukung keberhasilan inovasi secara moral maupun kultural. Keterlibatan mereka dalam kegiatan sekolah, pemberian masukan terhadap program, serta dukungan terhadap proses pembelajaran sehari-hari membantu memastikan bahwa inovasi yang diterapkan tetap selaras dengan nilai-nilai lokal dan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan inovasi pendidikan.

Pemangku kepentingan lain seperti organisasi masyarakat sipil, lembaga donor, serta kelompok advokasi juga memiliki posisi penting dalam memperkuat upaya inovasi pendidikan. Berbagai organisasi tersebut dapat memberikan pelatihan, pendampingan teknis, maupun bantuan profesional bagi lembaga pendidikan yang memerlukan dukungan tambahan. Selain itu, mereka turut berkontribusi dalam penggalangan dana untuk program-program pendidikan yang membutuhkan sumber daya lebih besar. Kelompok advokasi pun berperan dalam mendorong kebijakan pendidikan yang lebih adil, inklusif, dan berorientasi pada keberlanjutan, sehingga manfaat inovasi dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Dengan demikian, keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan akan membentuk ekosistem pendidikan yang lebih dinamis, inklusif, dan berkesinambungan. Tanpa kontribusi dan kolaborasi nyata dari masing-masing pihak, pencapaian inovasi pendidikan yang efektif menjadi sulit terwujud. Setiap pemangku kepentingan menghadirkan perspektif, pengalaman, serta keahlian yang berbeda, yang jika disatukan mampu membawa perubahan besar bagi sistem pendidikan. Karena itu, meningkatkan partisipasi semua pihak dalam proses inovasi harus menjadi agenda utama pemerintah, lembaga pendidikan, dan seluruh unsur yang berperan dalam dunia pendidikan.

Konklusi dari penjabaran di atas bahwa inovasi pendidikan dapat terwujud secara optimal ketika seluruh pemangku kepentingan berperan aktif dan bekerja sama dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Kolaborasi antara pemerintah, sekolah, pendidik, industri, orang tua, masyarakat, dan berbagai organisasi pendukung menjadi kunci terciptanya ekosistem pendidikan yang adaptif dan berkelanjutan. Dengan kontribusi yang saling melengkapi, inovasi yang dihasilkan menjadi lebih relevan, inklusif, dan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Tantangan Inovasi Pendidikan Menuju Pendidikan Bermutu

Inovasi pendidikan yang ingin menjadikan pendidikan lebih bermutu memiliki beberapa tantangan dalam proses pengimplementasian yang diantaranya yaitu:

1. Kebijakan, Kurikulum, dan Sinkronisasi Sistem Pendidikan

Kebijakan pendidikan dan desain kurikulum sering kali belum menyediakan ruang yang cukup fleksibel bagi munculnya berbagai bentuk inovasi. Padahal, pembaruan kurikulum merupakan kebutuhan mendesak untuk menjawab dinamika perkembangan pengetahuan dan teknologi di era modern. Dalam

praktiknya, proses penyesuaian kurikulum masih menghadapi banyak hambatan. Muzakkir, dkk menegaskan bahwa tantangan utama dalam pembaruan kurikulum mencakup resistensi terhadap perubahan konten pelajaran, prosedur birokrasi yang berbelit, serta kurangnya keterlibatan para pemangku kepentingan dalam menyusun kurikulum yang benar-benar mencerminkan kebutuhan lokal sekaligus mampu berkompetisi secara global (Muzakkir & dkk, 2024).

Di samping itu, ketidaksinkronan kebijakan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah juga menimbulkan ketidakseragaman dalam pelaksanaan inovasi pendidikan. Perbedaan visi, prioritas, dan kapasitas antar lembaga menyebabkan strategi implementasi menjadi terpecah-pecah. Kondisi ini menjadikan inovasi sulit diterapkan secara merata karena setiap wilayah memiliki interpretasi dan kemampuan yang berbeda dalam menjalankan kebijakan yang sama. Dengan demikian, upaya mendorong inovasi pendidikan yang komprehensif sering kali terhambat oleh lemahnya harmonisasi kebijakan di berbagai tingkat pemerintahan.

2. Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi

Penerapan berbagai bentuk inovasi dalam dunia pendidikan menuntut pendidik untuk memiliki kemampuan dan wawasan baru yang relevan dengan perkembangan metode pembelajaran modern. Tantangan utama terletak pada bagaimana menyediakan pelatihan yang tepat sasaran sehingga guru benar-benar memiliki kesiapan dalam menerapkan inovasi tersebut di lingkungan kelas. Pengembangan kompetensi tidak cukup dilakukan dalam satu kali pelatihan, melainkan membutuhkan proses pembinaan yang berkelanjutan agar pendidik dapat terus menyesuaikan diri dengan perubahan. Dukungan profesional yang konsisten menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa inovasi pendidikan dapat berlangsung secara efektif dan memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran.

3. Keterbatasan Infrastruktur dan Akses Teknologi

Upaya menerapkan inovasi pendidikan berbasis teknologi kerap terhambat oleh minimnya ketersediaan infrastruktur dan keterbatasan akses digital di berbagai satuan pendidikan. Banyak sekolah masih menghadapi kekurangan perangkat teknologi ataupun jaringan internet yang memadai untuk menunjang pembelajaran inovatif. Ketidakmerataan fasilitas ini menyebabkan terjadinya kesenjangan digital antarwilayah, terutama antara daerah perkotaan dan daerah yang jauh dari pusat pembangunan. Oleh sebab itu, diperlukan strategi komprehensif untuk memperbaiki infrastruktur pendidikan dan memperluas akses teknologi agar seluruh peserta didik dapat memperoleh kesempatan yang setara dalam memanfaatkan dan mengikuti perkembangan inovasi pendidikan.

4. Penerimaan dan Adopsi

Pihak yang tertutup dengan perubahan akan sulit untuk menerima inovasi yang ditawarkan dan mereka yang kaku akan enggan untuk mengimplementasikannya. Sehingga inovasi yang diberikan haruslah dijelaskan secara jelas secara terperinci mengenai manfaat yang akan diperoleh dan kendala yang akan dihadapi bila inovasi tersebut tidak diimplementasikan (Rahmawati & Kun Nurachadija, 2023).

Dampak Inovasi Pendidikan Dalam Menciptakan Pendidikan Bermutu

Inovasi pendidikan bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, dampak yang dihasilkan dari implementasi inovasi tersebut juga bernilai positif. Adapun diantara dampak tersebut ialah (Srilaksmi & Kadek Bayu Indrayasa, 2020):

- a. Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif, interaktif, relevan serta berfokus pada kualitas.
- b. Peningkatan Hasil Belajar: Metode pembelajaran yang menyenangkan dan mendalam, pemanfaatan sumber belajar yang maksimal, dan mengasah berpikir kritis peserta didik sangat mempengaruhi hasil belajar nantinya.
- c. Keterlibatan dan Motivasi Peserta Didik: Pembelajaran yang menyenangkan tentu akan mengundang peserta didik untuk terlibat dan meningkatkan motivasi mereka untuk menjalankannya dalam lingkungan belajar maupun tidak.
- d. Pengembangan Keterampilan Abad 21: Inovasi yang berfokus pada penguasaan teknologi, pemecahan masalah, dan kreativitas, dan kerjasama tim adalah bekal yang sangat dibutuhkan para peserta didik di abad 21.
- e. Penyediaan Akses dan Kesenjangan: Dewasa ini pendidikan tidak hanya dapat diakses di dalam kelas, namun dari rumah peserta didik juga dapat mengakses pendidikan. Inovasi ini memberikan akses bagi mereka yang terhalang untuk berhadir langsung dan tetap menamatkan pengetahuan yang sama.
- f. Peningkatan Kualitas Pengajaran: Dengan adanya inovasi pendidikan, para pendidik diharapkan dapat mengembangkan kemampuannya sebagai tuntutan dari kompetensi profesionalitas yang harus dipenuhi. Hasilnya pembelajaran menjadi lebih efektif, pemanfaatan teknologi terkini yang relevan dengan pengalaman belajar peserta didik.
- g. Pengembangan Lulusan yang Siap Kerja: Termasuk diantara tujuan inovasi pendidikan adalah menciptakan lulusan yang mampu bersaing ditengah hiruk pikuk sulitnya dunia kerja saat ini dan memberikan kontribusi kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Inovasi pendidikan merupakan kebutuhan esensial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan abad ke-21. Agar inovasi dapat berjalan efektif, diperlukan sinergi kuat dari seluruh pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah, lembaga pendidikan, guru, dunia usaha, orang tua, hingga masyarakat. Kolaborasi ini memungkinkan terwujudnya ekosistem pendidikan yang adaptif, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun perkembangan global. Sinergi yang baik memastikan bahwa setiap inovasi tidak hanya lahir sebagai gagasan, tetapi dapat diterapkan secara nyata dalam proses pembelajaran.

Peran strategis pemangku kepentingan saling melengkapi satu sama lain. Pemerintah bertindak sebagai pembuat kebijakan dan penyedia regulasi yang mendukung ruang inovasi, sementara sekolah dan guru menjadi pelaksana utama yang menerjemahkan kebijakan tersebut ke dalam praktik pembelajaran. Dunia usaha berkontribusi dalam penyalarsan keterampilan sesuai kebutuhan industri, sedangkan orang tua dan masyarakat menjadi pendukung moral, kultural, dan sosial dalam pembentukan lingkungan belajar yang kondusif. Kolaborasi multipihak inilah yang menjadikan inovasi pendidikan mampu bertahan dan berkembang secara berkelanjutan.

Selain itu, berbagai tantangan seperti kebijakan yang belum sinkron, keterbatasan kompetensi pendidik, minimnya infrastruktur teknologi, serta resistensi terhadap perubahan menjadi faktor penghambat utama dalam mewujudkan pendidikan bermutu. Oleh karena itu, harmonisasi kebijakan, penguatan pelatihan berkelanjutan, pemerataan fasilitas teknologi, serta pendekatan persuasif dalam memperkenalkan inovasi menjadi strategi

penting yang perlu ditempuh. Setiap tantangan ini dapat diatasi melalui kerja sama lintas pihak yang konsisten dan berorientasi pada tujuan bersama.

Secara keseluruhan, inovasi pendidikan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran, motivasi peserta didik, penguatan kompetensi abad 21, dan kesiapan lulusan menghadapi dunia kerja. Inovasi juga memperluas akses pendidikan sehingga lebih inklusif dan merata. Dengan sinergi yang solid antar pemangku kepentingan, inovasi pendidikan tidak hanya mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, tetapi juga menghasilkan sumber daya manusia yang berdaya saing dan mampu berkontribusi bagi pembangunan masyarakat secara berkelanjutan.

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan secara empiris, baik kualitatif maupun kuantitatif, untuk memperoleh gambaran nyata mengenai bentuk sinergi antar pemangku kepentingan di berbagai konteks pendidikan. Kajian lebih mendalam pada jenjang atau wilayah tertentu juga diperlukan guna mengidentifikasi model kolaborasi yang paling efektif. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menelaah dampak jangka panjang inovasi pendidikan terhadap kualitas lulusan, kesiapan kerja, dan pembangunan sosial-ekonomi agar kontribusinya dapat dinilai secara lebih menyeluruh.

REFERENSI

- Huda M, Habib Z, & Sugiono. (2024). Peran Stakeholder Suatu Instansi Pendidikan dalam Mencapai Keefektifan Pembelajaran. *Jurnal Sadewa*, 3(1).
- Kristiawan, M. (2018). *Inovasi Pendidikan*. Wade Group National Publishing.
- Lestari, L. P. (2025). Mewujudkan Pendidikan Berkualitas: Keterlibatan Pemangku Kepentingan dalam Inovasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia (JPTI)*, 5(9).
- Missouri, R., & dkk. (2025). Tinjauan Sistematis terhadap Inovasi, Kolaborasi, dan Teknologi dalam Manajemen Pendidikan Abad 21. *Pendiri: Jurnal Riset Pendidikan*, 2(2).
- Muzakkir, E. S., & dkk. (2024). Inovasi dalam Kurikulum Pendidikan. *Ainara Journal*, 5(3).
- Rahmawati, S., & Kun Nurachadija. (2023). Inovasi Pendidikan dalam meningkatkan Strategi Mutu Pendidikan. Bersatu. *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5).
- Saleh, I. T. (2022). Karakteristik, Proses Keputusan, Difusi, Diseminasi Dan Strategi Inovasi Pendidikan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1).
- Sirozi, M., & M. Kartika. (2024). Urgensi Dan Relevansi Pelibatan Pemangku Kepentingan Dalam Perencanaan Pendidikan. *Leaderia Journal: Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1).
- Srilaksmi, N. K. T., & Kadek Bayu Indrayasa. (2020). Inovasi Pendidikan Dalam Peningkatan Strategi Mutu Pendidikan. *PINTU: Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1).
- Sutrisna, E. (2012). Strategi Guru dalam Pembelajaran IPS (Studi Eksploratif Pelaksanaan Pembelajaran IPS di SMP - Wilayah Kabupaten Pati. *Journal Education Social Study*, 1(1).
- Tahar A. P. B. Setiadi, & Sri Rahayu. (2022). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0. *Jurnal Pendidik Tambusai*, 6(2).
- Victorynie, & Yunita E. Isjtidla. (2025). Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Era Society 5.0. *Jurnal Madinasika*, 7(1).
- Wahid, A., & Nur Afni. (2023). *Karya Tulis Ilmiah*. Samudra Biru.